

PENGARUH Menguatnya USD TERHADAP PEREKONOMIAN NEGARA ASIA

(Studi pada *International Monetary Fund* Periode 2013-2015)

Fatha Ichšana

Suhadak

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : fatichšana@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and explain the effect of the strengthening of the USD against 1) inflation, 2) export, and 3) imported in 5 Asian Countries partially. The data used is from the IMF, Trademap and Tradeeconomic. Analysis of data using simple linear regression with tool SPSS for Windows ver 22.00. Results of testing the hypothesis, suggesting that the effect is not significant partial of variable strengthening of the USD against the inflation rate in five Asian countries (China, India, Indonesia, Japan and South Korea) the effect was not significant partial of variable strengthening of the USD against the level of imports of the Chinese state, influence partial significant variable strengthening of the USD against the level of imports in four Asian countries (India, Indonesia, Japan and South Korea), the effect is not significant partial of variable strengthening of the USD against the export rate of the Chinese state, partial significant influence of variable strengthening of the USD against the level exports in four Asian countries (India, Indonesia, Japan and South Korea).

Keyword : Exchange Rate, Inflation, Import, Export

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan pengaruh menguatnya USD terhadap 1) inflasi, 2) ekspor, dan 3) impor di 5 Negara Asia secara parsial. Sumber data yang digunakan adalah dari *IMF, Trademap* dan *Tradeeconomic*. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan alat bantu program *SPSS for Windows ver 22.00*. Hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa pengaruh tidak signifikan secara parsial dari variabel menguatnya USD terhadap tingkat inflasi di 5 negara Asia (China, India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan) pengaruh tidak signifikan secara parsial dari variabel Menguatnya USD terhadap tingkat impor negara China, pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Menguatnya USD terhadap tingkat Impor di 4 negara Asia (India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan), pengaruh tidak signifikan secara parsial dari variabel Menguatnya USD terhadap tingkat ekspor negara China, pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Menguatnya USD terhadap tingkat ekspor di 4 negara Asia (India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan).

Kata Kunci : Nilai Tukar, Inflasi, Impor, Ekspor

A. PENDAHULUAN

Mata uang USD atau Dollar Amerika Serikat adalah mata uang yang menjadi kiblat dan jangkar diseluruh dunia untuk menentukan tingkat nilai tukar mata uang negaranya. Tidak hanya menentukan tingkat nilai tukar mata uang di semua negara, USD juga bisa mempengaruhi tingkat perekonomian di semua negara. Menurut Sukirno (2011:403) “efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku”. Berdasarkan teori dari Sukirno dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi juga bisa dipengaruhi oleh tingkat nilai tukar mata uang begitu pun sebaliknya, tingkat nilai tukar mata uang suatu negara juga bisa dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pergerakan USD juga berdampak pada kegiatan ekspor dan impor suatu negara. “Mata uang yang lemah dapat merangsang kenaikan permintaan luar negeri terhadap produk ekspor tersebut” (Madura, 2006:243). Kenyataannya di suatu negara mata uang yang lemah belum tentu dapat menaikkan tingkat ekspor, bahkan mata uang yang lemah sudah jelas menurunkan tingkat impor. Secara tidak langsung USD juga bisa mempengaruhi tingkat neraca perdagangan. “Neraca perdagangan adalah pertimbangan antara nilai ekspor dan nilai impor. Jika ekspor lebih besar daripada impor, berarti neraca perdagangan mengalami surplus, dan jika impor lebih besar daripada ekspor, berarti neraca perdagangan mengalami defisit” (Samsul, 2006:210).

Globalisasi merupakan suatu hal yang sangat umum di dunia. Globalisasi lah yang menyebabkan satu negara tidak bisa berdiri sendiri. Globalisasi lah yang menyebabkan di dunia ini semua negara mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi dan non ekonomi. Seperti halnya yang terjadi pada kasus krisis perekonomian negara di Asia pada sekitar tahun 1997 . Permasalahan utamanya adalah menguatnya nilai tukar US Dolar terhadap mata uang lokal sehingga menyebabkan terjadinya Inflasi. Menurut Idris (2007:135), “Inflasi berarti kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus”. Hal tersebut yang menyebabkan pada akhirnya perusahaan-perusahaan di negara Asia mengalami gulung tikar atau kebangkrutan. Kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan di negara Asia berdampak langsung terhadap para pekerja yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) secara mendadak. PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) secara

mendadak mengakibatkan terjadinya demo besar-besaran para buruh terhadap perusahaan dan pemerintah menuntut akan haknya.

Berdasarkan latar belakang masalah tentang hubungan pergerakan nilai tukar mata uang USD dengan perekonomian suatu negara, peneliti membuat judul “Pengaruh Menguatnya USD Terhadap Perekonomian Negara Asia (Studi pada *International Monetary Fund* Periode 2013-2015)”.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Nilai Tukar

Menurut Haryadi (2015:85) menyatakan “Nilai tukar uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*)”. Nilai tukar menjadi suatu pertimbangan dalam kegiatan praktik bisnis di dunia. Pergerakan nilai tukar mempengaruhi tingkat kerugian atau keuntungan suatu perusahaan. Nilai tukar juga menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi perekonomian suatu negara. Nilai tukar terbagi atas 2 pengertian, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil.

Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain sedangkan nilai tukar riil (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa negara lain (Mankiw, 2006:242).

2. Pertumbuhan Ekonomi

“Pertumbuhan ekonomi menurut para ahli ekonomi merupakan indikator untuk menilai kemajuan perekonomian sebuah negara” (Seran, 2016:113). Secara tidak langsung pergerakan nilai tukar mata uang juga mempengaruhi penilaian tingkat kemajuan perekonomian sebuah negara. Menurut Rahardja (2008:129) menyatakan “suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Kenyataannya, amat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu”

3. Inflasi

“Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus menerus” (Rahardja, 2008 : 165).

Perhitungan inflasi dilakukan dengan rentang waktu satu bulan. Sebab dalam sebulan

akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus. (Rahardja, 2008 : 165)

4. Perdagangan Internasional

“Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama” (Wibowo, 2010:31).

Ekspor dan Impor

Ekspor Impor adalah prestasi penjual dalam usahanya untuk menyerahkan barang kepada pembeli di seberang lautan. Ekspor dilakukan oleh penjual di negaranya, sedangkan impor dilakukan oleh penjual di luar negeri. Jadi, ekspor impor adalah perbuatan penyerahan oleh penjual kepada pembeli (Sutedi, 2014:7). Umumnya transaksi ini menggunakan apa yang disebut sebagai devisa.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory* dengan pendekatan kuantitatif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *International Monetary Fund* yang didukung oleh data dari *trademap* dan *tradeeconomic*.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh negara di wilayah Asia yang memiliki tingkat GDP tertinggi.

b. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Kriteria dalam pengambilan sampel adalah :

- Berada di wilayah Asia
- Nilai tingkat GDP > 860.000 USD Billion periode tahun 2015.
- Tingkat GDP Per Kapita < 50.000 USD periode tahun 2015.

Sampel yang masuk dalam kriteria tersebut dan digunakan dalam penelitian ini adalah Negara China, India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari *International Monetary Fund (IMF)*, *Trade Map*, dan *Tradeeconomic*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini yang diambil untuk pengumpulan data adalah dengan dokumentasi.

6. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) statistik Deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

b. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2015:148) Statistik Inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah “teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Penelitian yang dilakukan adalah dengan uji statistik inferensial menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Ada beberapa uji inferensial dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana mempelajari apakah antara dua variabel atau lebih mempunyai pengaruh/hubungan atau tidak, mengukur kekuatan pengaruhnya, dan membuat ramalan yang didasarkan kepada kuat lemahnya pengaruh/hubungan tersebut” (Kadir, 2015:176). Rumus untuk menghitung regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

(sumber: Sarjono & Winda, 2011:91)

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t

“Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2013:98).

b. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013:97).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji t

a. Nilai Tukar Terhadap Inflasi

Tabel 1 Koefisien Regresi Inflasi China

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,032	,099		-,327	,746
Nilai_Tukar	,019	,054	,059	,343	,734

a. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data diolah, 2017

nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 1 sebesar 0,343 lebih kecil dari nilai *t-tabel* sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,734 lebih besar dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa menguatnya USD tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi negara China periode 2013-2015. Berdasarkan tabel 1 diperoleh model regresi :

$$Y_1 = -0,32 + 0,19 X$$

Tabel 2 Koefisien Regresi Inflasi India

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,103	,085		1,214	,233
Nilai_Tukar	-,024	,021	-,193	-1,146	,260

a. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara India dan data tingkat inflasi negara India, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 2 sebesar -1,146 lebih kecil dari nilai *t-tabel* sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,260 lebih besar dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa menguatnya USD tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi negara India periode 2013-2015. Berdasarkan tabel 2 diperoleh model regresi :

$$Y_1 = 0,103 - 0,024 X$$

Tabel 3 Koefisien Regresi Inflasi Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,100	,093		1,069	,293
Nilai_Tukar	-,010	,010	-,171	-1,013	,318

a. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara Indonesia dan data tingkat inflasi negara Indonesia, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 3 sebesar -1,013 lebih kecil dari nilai *t-tabel* sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,318

lebih besar dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa menguatnya USD tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi negara Indonesia periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi :

$$Y_1 = 0,100 - 0,010 X$$

Tabel 4 Koefisien Regresi Inflasi Jepang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,043	,032		1,362	,182
Nilai_Tukar	-,009	,007	-,222	-1,327	,193

a. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara Jepang dan data tingkat inflasi negara Jepang, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 4 sebesar -1,327 lebih kecil dari nilai *t-tabel* sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,193 lebih besar dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa menguatnya USD tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi negara Jepang periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi :

$$Y_1 = 0,043 - 0,009 X$$

Tabel 5 Koefisien Regresi Inflasi Korea-Sel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,004	,061		,067	,947
Nilai_Tukar	,000	,009	-,009	-,051	,959

a. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara Korea Selatan dan data tingkat inflasi negara Korea Selatan, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 5 sebesar -0,051 lebih kecil dari nilai *t-tabel* sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,959 lebih besar dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa menguatnya USD tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi negara Korea Selatan periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi :

$$Y_1 = 0,004 - 0,000 X$$

b. Nilai Tukar Terhadap Impor

Tabel 6 Koefisien Regresi Impor China

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,063	2,339		11,995	,000
Nilai_Tukar	-1,262	1,283	-,166	-,983	,332

a. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara China dan data tingkat impor

negara China, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 6 sebesar -0,983 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,332 lebih besar dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 diterima dan H_2 ditolak dan disimpulkan bahwa menguatnya USD tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat impor negara China periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi :

$$Y_2 = 28,063 - 1,262 X$$

Tabel 7 Koefisien Regresi Impor India

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30,965	1,731		17,890	,000
Nilai_Tukar	-1,609	,420	-,549	-3,828	,001

a. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara India dan data tingkat impor negara India, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 7 sebesar -3,828 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 ditolak dan H_2 diterima dan disimpulkan bahwa menguatnya USD berpengaruh signifikan terhadap tingkat impor negara India periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi :

$$Y_2 = 30,965 - 1,609 X$$

Tabel 8 Koefisien Regresi Impor Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31,644	1,189		26,615	,000
Nilai_Tukar	-,883	,127	-,767	-6,967	,000

a. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara Indonesia dan data tingkat impor negara Indonesia, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 8 sebesar -6,967 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 ditolak dan H_2 diterima dan disimpulkan bahwa menguatnya USD berpengaruh signifikan terhadap tingkat impor negara Indonesia periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi :

$$Y_2 = 31,644 - 0,883 X$$

Tabel 9 Koefisien Regresi Impor Jepang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,894	,589		50,737	,000
Nilai_Tukar	-1,073	,126	-,825	-8,528	,000

a. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara Jepang dan data tingkat impor negara Jepang, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 9 sebesar -8,528 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 ditolak dan H_2 diterima dan disimpulkan bahwa menguatnya USD berpengaruh signifikan terhadap tingkat impor negara Jepang periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi :

$$Y_2 = 29,894 - 1,073 X$$

Tabel 10 Koefisien Regresi Impor Korea-Sel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,726	1,957		17,740	,000
Nilai_Tukar	-1,471	,280	-,670	-5,258	,000

a. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara Korea Selatan dan data tingkat impor negara Korea Selatan, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 10 sebesar -5,258 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 ditolak dan H_2 diterima dan disimpulkan bahwa menguatnya USD berpengaruh signifikan terhadap tingkat impor negara Korea Selatan periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi :

$$Y_2 = 34,726 - 1,471 X$$

Tabel 11 Koefisien Regresi Ekspor China

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,939	2,682		8,927	,000
Nilai_Tukar	1,109	1,471	,128	,754	,456

a. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara China dan data tingkat ekspor negara China, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 11 sebesar 0,754 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,456 lebih besar dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 diterima dan H_2 ditolak dan disimpulkan bahwa menguatnya USD tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekspor negara China periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi :

$$Y_3 = 23,939 + 1,109 X$$

Tabel 12 Koefisien Regresi Ekspor India

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,676	1,112		24,896	,000
Nilai_Tukar	-,909	,270	-,500	-3,368	,002

a. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara India dan data tingkat ekspor negara India, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 12 sebesar -3,368 lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 ditolak dan H_3 diterima dan disimpulkan bahwa menguatnya USD berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekspor negara India periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi:

$$Y_3 = 27,676 - 0,909 X$$

Tabel 13 Koefisien Regresi Ekspor Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,904	1,036		27,896	,000
Nilai_Tukar	-,590	,110	-,676	-5,344	,000

a. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara Indonesia dan data tingkat ekspor negara Indonesia, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 13 sebesar -5,344 lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 ditolak dan H_3 diterima dan disimpulkan bahwa menguatnya USD berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekspor negara Indonesia periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi:

$$Y_3 = 28,904 - 0,590 X$$

Tabel 14 Koefisien Regresi Ekspor Jepang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30,034	2,068		14,526	,000
Nilai_Tukar	-,755	,296	-,401	-2,554	,015

a. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara Jepang dan data tingkat ekspor negara Jepang, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 14 sebesar -2,554 lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 ditolak dan H_3 diterima dan disimpulkan bahwa menguatnya USD berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekspor

negara Indonesia periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi:

$$Y_3 = 30,034 - 0,755 X$$

Tabel 15 Koefisien Regresi Ekspor Korea-Sel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,757	1,410		21,098	,000
Nilai_Tukar	-,744	,202	-,535	-3,690	,001

a. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan data nilai tukar negara Korea Selatan dan data tingkat ekspor negara Korea Selatan, diketahui bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel nilai tukar pada tabel 15 sebesar -3,690 lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut H_0 ditolak dan H_3 diterima dan disimpulkan bahwa menguatnya USD berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekspor negara Korea Selatan periode 2013-2015. Berdasarkan tabel diperoleh model regresi:

$$Y_3 = 29,757 - 0,744 X$$

Koefisien Determinan

Tabel 16 Model Summary Inflasi China

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,059 ^a	,003	-,026	,00495

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar

b. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 16 nilai R sebesar 0,059. Nilai R square sebesar 0,003. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekat mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,059 atau 5,9% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara China memiliki pengaruh yang lemah terhadap tingkat inflasi negara China.

Tabel 17 Model Summary Inflasi India

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,193 ^a	,037	,009	,00717

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar

b. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 17 nilai R sebesar 0,193. Nilai R square sebesar 0,037. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekat mendekati 1 berarti hubungan yang

terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,193 atau 19,3% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara India memiliki hubungan yang lemah terhadap tingkat inflasi negara India

Tabel 18 Model Summary Inflasi Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,171 ^a	,029	,001	,00689

- a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar
 b. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 18 nilai R sebesar 0,171. Nilai R square sebesar 0,029. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekat mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,171 atau 17,1% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara Indonesia memiliki hubungan yang lemah terhadap tingkat inflasi negara Indonesia.

Tabel 19 Model Summary Inflasi Jepang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,222 ^a	,049	,021	,00392

- a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar
 b. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 19 nilai R sebesar 0,222. Nilai R square sebesar 0,049. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekat mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,222 atau 22,2% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara Jepang memiliki hubungan yang lemah terhadap tingkat inflasi negara Jepang.

Tabel 20 Model Summary Inflasi Korea-Sel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,009 ^a	,000	-,029	,00221

- a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar
 b. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 20 nilai R sebesar 0,009. Nilai R square sebesar 0,000. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel

independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekat mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,009 atau 0,9% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara Korea Selatan memiliki hubungan yang lemah terhadap tingkat inflasi negara Korea Selatan.

Tabel 21 Model Summary Impor China

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,166 ^a	,028	-,001	,11672

- a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar
 b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 21 nilai R sebesar 0,166. Nilai R square sebesar 0,028. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekat mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,166 atau 16,6% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara China memiliki hubungan yang lemah terhadap tingkat impor negara China.

Tabel 22 Model Summary Impor India

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,301	,281	,14603

- a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar
 b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 22 nilai R sebesar 0,549. Nilai R square sebesar 0,301. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,549 atau 54,9% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara India memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat impor negara India.

Tabel 23 Model Summary Impor Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,588	,576	,08762

- a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar
 b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 23 nilai R sebesar 0,767. Nilai R square sebesar 0,588. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,767 atau 76,7% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara Indonesia memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat impor negara Indonesia.

Tabel 24 Model Summary Impor Jepang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,672	,07311

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar

b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 24 nilai R sebesar 0,825. Nilai R square sebesar 0,681. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,825 atau 82,5% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara Jepang memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat impor negara Jepang.

Tabel 25 Model Summary Impor Korea-Sel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,448	,432	,07118

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar

b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 25 nilai R sebesar 0,670. Nilai R square sebesar 0,448. Nilai adjuster R square sebesar 0,432. Nilai R menjelaskan seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,670 atau 67% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara Korea Selatan memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat impor negara Korea Selatan.

Tabel 26 Model Summary Ekspor China

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,128 ^a	,016	-,012	,13379

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar

b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 26 nilai R sebesar 0,128. Nilai R square sebesar 0,016. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,128 atau 12,8% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara China memiliki hubungan yang lemah terhadap tingkat ekspor negara China.

Tabel 27 Model Summary Ekspor India

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,500 ^a	,250	,228	,09379

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar

b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 27 nilai R sebesar 0,500. Nilai R square sebesar 0,250. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,500 atau 50% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara India memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat ekspor negara India.

Tabel 28 Model Summary Ekspor Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,456	,440	,07636

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar

b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 28 nilai R sebesar 0,676. Nilai R square sebesar 0,456. Nilai adjuster R square sebesar 0,440. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,676 atau 67,6% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata

uang negara Indonesia memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat ekspor negara Indonesia.

Tabel 29 Model Summary Ekspor Jepang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.136	.07519

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar

b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 29 nilai R sebesar 0,401. Nilai R square sebesar 0,161. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,401 atau 40,1% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara Jepang memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat ekspor negara Jepang.

Tabel 30 Model Summary Ekspor Korea-Sel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.136	.07519

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar

b. Dependent Variable: Impor

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan analisis data pada tabel 59 nilai R sebesar 0,535. Nilai R square sebesar 0,286. Nilai R menjelaskan seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin menjauhi 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel semakin lemah. Nilai R sebesar 0,535 atau 53,5% menunjukkan bahwa presentase tersebut menjelaskan variabel nilai tukar mata uang negara Korea Selatan memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat ekspor negara Korea Selatan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

- Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pergerakan tingkat inflasi tidak dipengaruhi oleh pergerakan dari tingkat nilai tukar mata uang USD.
- Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan untuk negara China tingkat impor tidak dipengaruhi oleh pergerakan dari tingkat nilai tukar mata uang USD, untuk ke empat

negara Asia (India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan) tingkat impor dipengaruhi oleh pergerakan dari tingkat nilai tukar mata uang USD, semakin menguatnya USD akan terus menurunkan tingkat impor.

- Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan untuk negara China tingkat ekspor tidak dipengaruhi oleh pergerakan dari tingkat nilai tukar mata uang USD, untuk ke empat negara Asia (India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan) tingkat ekspor dipengaruhi oleh pergerakan dari tingkat nilai tukar mata uang USD, semakin menguatnya USD akan terus menurunkan tingkat ekspor.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Berdasarkan hasil penelitian saran yang diberikan oleh peneliti untuk otoritas moneter, pemerintah dan jajarannya agar dapat menjaga pergerakan mata uangnya tidak sampai melemah atau menurun secara tajam terhadap mata uang USD. Karena jika mata uangnya terus melemah akan berdampak pada tingkat ekspor dan impor yang akan terus menurun.
- Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi, ekspor dan impor dari ke lima negara Asia tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung, Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang : UB Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hartanto, Salad Sri. 2006. *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Haryadi, Sigit. 2015. *Ekonomi, Bisnis, Regulasi & Kebijakan Telekomunikasi*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Idris, Amiruddin. 2016. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : Deepublish.
- Juliandi, Azuar dan Saprial Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU PRESS.

- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Madura, Jeff. 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Neolaka, Anos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nopirin. 2014. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFPE.
- Putong, Iskandar. 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Bogor : Mitra Wacana.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Salemba Empat.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs Lisrel: Sebuah pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat
- Sarwono. 2006. *Meteri Statistik I*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Singarimbun, M dan Sofian E. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Seran, Sirilius. 2016. *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi VS Kemiskinan Penduduk*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sukirno, Sadono. 2011. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta : Raih Asa Sukses
- Wibowo, Budi dan Adi Kusrianto. 2010. *Menembus Pasar Ekspor Siapa Takut?*. Jakarta : Elex Media.
- Trading Economic*. 2016 “Trading Economic” diakses pada 8 Oktober 2016 <http://id.tradingeconomics.com>
- Trade Map*. 2016 “Trade Map”, diakses pada 8 Oktober 2016 dari <http://www.trademap.org/Index.aspx>
- World Bank*. 2016. “The World Bank Data”, diakses pada 6 Oktober 2016 dari <http://databank.worldbank.org>

Website

- International Monetary Fund*. 2016. “Exchange Rate Archives by Month Data”, diakses pada 5 Oktober 2016 dari http://www.imf.org/external/np/fin/data/param_rms_mth.aspx